MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYUSUN PARAGRAF PADA PESERTA DIDIK KELAS III DENGAN MEDIA KARTU KUARTET DI SDN 6 ASPARAGA KABUPATEN GORONTALO

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

MEYIS Y. NTUNA
NIM : F01417256

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2022

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

Judul	: Meningkatkan Keterampilan Menyusun Paragraf Pada Peserta Didik Kelas III Dengan Media Kartu Kuartet Di SDN 6 Asparaga Kabupaten Gorontalo
Nama	: Meyis Y. Ntuna
NIM	: F01417256
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pembimbing I

Dr. Thamrin A. Kum, M.Pd
NIDK : 8884540017

Pembimbing II

Amna N. Noho, S.Pd, M.Pd
NIDN : 0908127703

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd
NIDN:0916078502

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYUSUN PARAGRAF PADA PESERTA DIDIK KELAS III DENGAN MEDIA KARTU KUARTET DI SDN 6 ASPARAGA KABUPATEN GORONTALO

Meyis Y. Ntuna

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia 96212
Email : **mheysmheys9**@gmail.com

ABSTRACT

The objective of research was to improve the skills of compiling paragraphs in class III students using the Quartet Card Media at SDN 6 Asparaga, Gorontalo Regency. The type of research used classroom action research with the research subject of 25 of class III students of SDN 6 Asparaga. This research uses the techniques of observation, tests, and documentation. Data analysis techniques are data on teacher's activities, student activity data and student learning outcomes. The research was carried out in two cycles. The results of the research on initial observations there were 8 students or 32% later, in the first cycle there was an increase with students whose learning outcomes had reached the minimum completeness criteria of 75. In the first cycle that was completed there were 15 people with a percentage of 60% while in the second cycle, There are 23 students whose learning outcomes have reached completeness with a percentage of 92%. Thus, it can be concluded the quartet card media can improve the skills of compiling paragraphs in Indonesian subjects in class III SDN 6 Asparaga.

Keywords: Paragraph Composing Skills, Quartet Card Media.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyusun Paragraf Pada Peserta Didik Kelas III Dengan Media Kartu Kuartet Di SDN 6 Asparaga Kabupaten Gorontalo. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian 25 peserta didik kelas III SDN 6 Asparaga. Penelitian ini menggunakan teknik yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu data aktivitas pendidik, data aktivitas peserta didik dan hasil belajar pesreta didik. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian pada observasi awal ada 8 orang peserta didik atau sebesar 32% selanjutnya, pada siklus I terjadi peningkatan dengan peserta didik yang hasil belajarnya telah mencapai ketuntasan kriteria minimum 75. Siklus I yang tuntas ada 15 orang dengan persentase 60% sedangkan pada siklus II, peserta didik yang hasil belajarnya telah mencapai ketuntasan ada 23 dengan persentase 92%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media kartu kuartet dapat meningkatkan keterampilan menyusun paragraf pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 6 Asparaga.

Kata Kunci : Keterampilan Menyusun Paragraf, Media Kartu Kuartet

1. Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasaan yang harus dimiliki oleh para Peserta didik yang sedang belajar mulai tingkat pendidikan dasar (SD) sampai perpendidikan tinggi (PT). Keterampilan menulis sifatnya fungsional bagi pengembangan diri untuk kehidupan masyarakat. Menurut Harris (2011 :25) membuat kalimat termasuk ke dalam kegiatan untuk keterampilan menulis, karena itu membuat kalimat juga berarti mengungkapkan ide dan berkomunikasi dengan orang lain melalui simbol-simbol bahasa. Dalam membuat kalimat perlu memperhatikan dua hal, yaitu substansi dari hasil tulisan (ide yang diekspresikan) dan aturan struktur bahasa yang benar (*grammatical form and syntactic pattern*). Unsur-unsur pembentuk kalimat seperti subyek, predikat, obyek dan keterangan dengan benar dan jelas bagi pembaca, mengungkapkan gagasan utama secara jelas, membuat teks koheren, sehingga orang lain mampu mengikuti pengembangan gagasan serta memperkirakan pengetahuan yang dimiliki target pembaca.

Salah satu kompetensi dasar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan di kelas III SD semester I adalah menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan. Kompetensi dasar ini dapat dikembangkan menjadi beberapa indikator di antaranya : a) Menpendidiktkan kalimat dari kartu kalimat,b) menyusun paragraf berdasarkan kartu kalimat dengan ejaan yang tepat

Keterampilan dapat menunjukkan pada aksi khusus yang ditampilkan atau pada sifat dimana keterampilan itu dilaksanakan. Banyak kegiatan dianggap sebagai suatu keterampilan, terdiri dari beberapa keterampilan dan derajat penguasaan yang dicapai oleh seseorang menggambarkan tingkat keterampilannya. Hal ini terjadi karena kebiasaan yang sudah diterima umum untuk menyatakan bahwa satu atau beberapa pola gerak atau perilaku yang diperluas bisa disebut keterampilan, misalnya menulis, memainkan gitar atau piano, menyetel mesin, berjalan, berlari, melompat dan sebagainya. Jika ini yang digunakan, maka kata "keterampilan" yang dimaksud adalah kata benda (Fauzi, 2010: 7). Istilah terampil biasanya digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan seseorang yang bervariasi. Keterampilan (skill) merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat (Sri Widiastuti, 2010: 49). Sedangkan menurut Hari Amirullah (2003: 17) istilah terampil juga diartikan sebagai suatu perbuatan atau tugas, dan sebagai indikator dari suatu tingkat kemahiran.

Menurut Singer dikutip oleh Amung (2000: 61), keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efektif. Menurut Hottinger (Hari Amirullah, 2003: 18), keterampilan gerak berdasarkan faktor-faktor genetik dan lingkungan dapat dibagi dua yaitu: (a) keterampilan phylogenetic, adalah keterampilan yang dibawa sejak lahir, yang dapat berkembang seiring dengan bertambahnya usia anak tersebut. (b) keterampilan *phylontogenetic*, merupakan keterampilan yang dihasilkan dari latihan dan pengalaman sebagai hasil dari pengaruh lingkungan.

Secara etimologis kata "media" berasal dari bahasa latin yaitu "medius" yang artinya tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Indonesia kata medium mengandung arti *antara* (menyatakan posisi) dan *sedang* (menyatakan ukuran). Istilah media pada umumnya merujuk pada sesuatu yang dijadikan sebagai wadah, alat, atau sarana untuk melakukan komunikasi. Menurut sadiman (2002:6) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepenerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, ejaan dan tanda baca dan mampu serta ejaan dan tanda baca peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajarterjadi. Menurut Djamarah (1995:136) media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Menurut latuheru (1988:11) media adalah segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi.

Menurut buku pengantar ilmu komunikasi, media merupakan alat atau saran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antar manusia, maka media yang dominasi dalam berkomunikasi adalah panca indra manusia seperti mata dan telinga. Pesan-pesan yang diterima selanjutnya oleh panca

indra diproses oleh pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa media adalah sesuatu informasi berupa pesan yang disampaikan pengirim kepada penerima sehingga dapat menimbulkan mampu serta ejaan dan tanda baca.

Ketuntasan belajar Peserta didik dalam pembelajaran ditunjukkan dengan dikuasainya materi pembelajaran oleh Peserta didik. Tercapainya tujuan pembelajaran tersebut dapat diukur dengan tes keterampilan menyusun paragraf. Berdasarkan hasil tes belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membuat teks paragraf di kelas III SDN 6 Asparaga tempat peneliti bekerja, peneliti menemukan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Harapannya dengan pembelajaran yang dilakukan peneliti adalah keterampilan menyusun paragraf Peserta didik akan lebih baik, kenyataannya masih banyak anak-anak yang belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan.

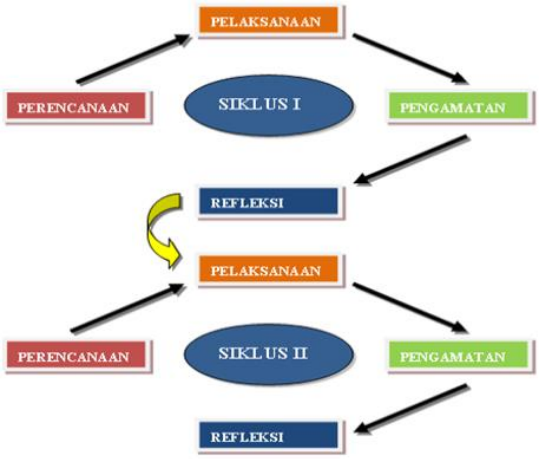
Berdasarkan Data yang diperoleh dari observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan Peserta didik menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan sangat memprihatinkan atau masih rendah, yaitu dari 25 Peserta didik hanya 8 Peserta didik atau 32% yang mendapat nilai di atas 75 (di atas KKM) setelah diadakan tes awal kemampuan Peserta didik dalam menyusun paragraf pada observasi awal di akhir bulan Agustus.

Rendahnya kemampuan Peserta didik dalam menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: kurangnya latihan yang diberikan pendidik, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas kurang bervariasi dan kurang mengesankan serta kurangnya tugas yang diberikan oleh pendidik.

2. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 6 Asparaga khususnya dilaksanakan di kelas III. Sekolah ini terletak di dekat jalan, mempunyai 6 kelas, yaitu: kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan dengan 2 siklus dengan waktu yang ditentukan oleh fakltas. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindkan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan didalam kelas oleh Pendidik sebagai upaya mempebaiki dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran.

PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dilaksanakan dalam beberapa siklus, siklus satu dilakukan dua kali tatap muka dalam pembelajaran dan siklus dua juga dilakukan dua kali tatap muka dalam pembelajaran. Jika dua siklus ini belum cukup untuk mendapatkan kenaikan dalam pembelajaran pada peserta didik, selanjutnya akandilanjutkan siklus ketiga hingga diketahui adanya peningkatan pembelajaran pada peserta didik. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dan tiap siklus menggunakan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan), dan refleksi. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kemmis dan taggart. Model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Siklus I

Hasil observasi atau data yang di peroleh pada siklus I pertemuan ketiga oleh pendidik mitra terhadap peneliti yaitu :

Pada Kegiatan aktivitas pendidik menggunakan media kartu kuartet yang dilakukan oleh peneliti. Masih terdapat beberapa kelemahan dalam hal kategori cukup pada

kegiatan aktivitas pendidik yaitu cukup dalam hal 1) menguji pemahaman peserta didik atas konsep yang ditemukan, 2) mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah, 3) mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang relevan, 4) melakukan refleksi terhadap hasil pemecahan masalah, dan kurang dalam hal 5) melakukan refleksi proses-proses yang telah peserta didik lakukan dalam memecahkan masalah.

Pada aktivitas pengamatan peserta didik yakni peserta didik cukup dalam hal aktif bertanya saat proses penjelasan materi, peserta didik menyampaikan pendapatnya, peserta didik cukup dalam mengajukan pertanyaan dengan lugas. Berdasarkan refleksi siklus I pertemuan 3 ini karena masih terdapat kekurangan sehingga perlu ada revisi. Untuk itu dilanjutkan pada siklus selanjutnya atau pada siklus II. Tindakan yang akan dilakukan yaitu :

1. Pendidik perlu menguji pemahaman peserta didik atas konsep yang ditemukan
2. Pendidik perlu untuk mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah
3. Pendidik memberi kemudahan pengerjaan peserta didik dalam mengerjakan / menyelesaikan masalah
4. Perlunya pendidik dalam hal mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang relevan

Pendidik melakukan refleksi terhadap hasil pemecahan masalah serta melakukan refleksi proses-proses yang telah peserta didik lakukan dalam memecahkan masalah.

Tabel 1 Hasil Pengamatan Pendidik pada Siklus I

No	Kriteria	Pencapaian pada Pertemuan Ke-			Presentase Pertemuan Ke-		
		1	2	3	1	2	3
1.	Sangat Baik	2	3	8	8%	13%	33%
2.	Baik	14	13	11	58%	54%	46%
3.	Cukup	5	7	5	21%	29%	21%
4.	Kurang	3	1	0	13%	4%	0%
	Jumlah	**24**	**24**	**24**	**100%**	**100%**	**100 %**

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pengelolaan pembelajaran pada siklus I yang dilaksanakan oleh peneliti belum memenuhi target yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari 24 aspek yang diamati dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, pada pertemuan pertama aspek mencapai kriteria sangat baik sebanyak 2 aspek atau 8%, yang mencapai baik 14 aspek atau 58% dan yang mencapai kriteria cukup 5 atau 21% dan kurang 3 atau 13%, kemudian pada pertemuan kedua aspek mencapai kriteria sangat baik masih sebanyak 3 aspek atau 13% dan yang mencapai baik 13 aspek atau 54% dan yang mencapai kriteria cukup 7 atau 29% dan kurang 1 atau 4%. Selanjutnya pada pertemuan ketiga aspek mencapai kriteria sangat baik sebanyak 8 aspek atau 33% dan yang mencapai baik sebanyak 11 aspek atau 46% dan yang mencapai kriteria cukup 5 atau 21% dan kurang tidak ada.

Dari data tersebut dapat terlihat adanya peningkatan kegiatan pendidik dalam proses pembelajaran saat menggunakan media kartu kuartet siklus I yaitu persentase pada pertemuan pertama sebesar 66% dan mengalami peningkatan sehingga pada pertemuan kedua menjadi 67%. Sedangkan pada pertemuan ketiga mengalami peningkatan menjadi 79%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas pendidik pada setiap pertemuannya. Peningkatan tersebut belum dikatakan baik sehingga ada aspek-aspek yang perlu di tingkatkan lagi dengan dilakukan siklus berikutnya yaitu siklus II.

Siklus II

Pada penelitian ini peserta didik merupakan objek yang di teliti maka sangat perlu untuk dilakukan pengamatan terhadap aspek-aspek yang berhubungan dengan penelitian dalam hal kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana penelitian dengan menggunakan media kartu kuartet dapat berhasil meningkatkan keterampilan menyusun paragraf peserta didik.

Tabel 2 Hasil Pengamatan Pendidik pada Siklus II

No	Kriteria	Pencapaian Pertemuan Ke-			Presentase Pertemuan Ke-		
		1	2	3	1	2	3
1.	Sangat Baik	11	15	19	50%	68%	86%
2.	Baik	9	6	3	41%	27%	14%
3.	Cukup	2	1	0	9%	5%	0%
4.	Kurang	0	0	0	0%	0%	0%
	Jumlah	22	22	22	100%	100 %	100%

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan ketercapaian aspek pengamatan kegiatan belajar peserta didik yaitu pada pertemuan pertama siklus II aspek yang dicapai oleh peserta didik sebanyak 11 aspek atau 50% dalam kategori sangat baik, sedangkan sebanyak 9 aspek atau 41% dalam kategori baik, selanjutnya sebanyak 2 aspek atau 9% dalam kategori cukup. Kemudian pada pertemuan kedua aspek yang di capai yaitu sebanyak 15 aspek atau 68% dalam kategori sangat baik dan 6 aspek atau 27% dalam kategori baik, dan 1 atau 5% kategori cukup. Selanjutnya pada pertemuan ketiga aspek yang di capai peserta didik adalah sebanyak 19 aspek atau 86% dalam kategori sangat baik dan 3 aspek atau 14% dalam kategori baik. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar pada Siklus II sudah mencapai target yang diharapkan atau sudah melampaui indikator kinerja sebanyak 80%.

Hasil data yang di peroleh pada siklus II oleh pendidik mitra terhadap peneliti yaitu :

Aktivitas pendidik yaitu pada kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu kuartet yang dilakukan oleh peneliti. Mulai dari siklus II pertemuan I sudah mulai Nampak perbaikan yang di lakukan pada siklus sebelumnya, kemudian pada siklus I pertemuan 2 pada aktivitas pendidik sudah baik dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya pada siklus I pertemuan 3 sudah lebih baik lagi sudah tidak ada lagi kategori cukup dan kurang dalam aktivitas pembelajaran yang sudah peneliti lakukan .

Aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan media kartu kuartet dimana pada siklus I peneliti sudah melakukan refleksi sehingga pada siklus II di setiap pertemuan sudah mengalami peningkatan untuk itu keterampilan menyusun paragraf peserta didik di Siklus II ini mengalami peningkatan.

Berdasarkan refleksi siklus II ini karena sudah mengalami peningkatan dan mencapai target yang sudah di rencanakan pada indikator kinerja sebelumnya untuk itu tidak perlu lagi melakukan penelitian selanjutnya, karena penelitian pada siklus II sudah meningkat.

Pembahasan

Media kartu kuartet merupakan media yang baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran sebab media ini dapat membantu peserta didik dengan mudah mengerti dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh pendidik dan dapat meningkatkan keterampilan menyusun paragraf peserta didik. Hal ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan. Pada observasi awal peserta didik sangat sulit untuk mencapai nilai ketuntasan namun setelah dilakukan penelitian, keterampilan menyusun paragraf peserta didik meningkat. Karena peserta didik sangat semangat dan antusias dalam belajar. Pada siklus I pertemuan pertama hasil yang diperoleh sebesar 44% dan belum memenuhi indikator kinerja. Pada pertemuan kedua hasil yang diperoleh sebesar 52% dan masih tetap sama dengan pertemuan pertama peserta didik yang tuntaspun masih peserta didik yang sama dan belum memenuhi indikator kinerja. Pertemuan ketiga hasil yang diperoleh sebesar 60% tetap saja belum memenuhi indikator kinerja sehingga dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peserta didik pada siklus I yang tidak memenuhi indikator kinerja, sehingga masih dilanjutkan pada siklus II pertemuan pertama 68% sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 76% ada peningkatan lagi dari pertemuan pertama dan kedua sebab pada siklus II peneliti lebih memaksimalkan lagi dalam menggunakan media kartu kuartet. Walaupun Sudah mengalami peningkatan peneliti tetap melanjutkan ke pertemuan ketiga sehingga mendapatkan hasil yang maksimal mencapai 92% lebih dari capaian indikator kinerja sebesar 80% yang di harapkan. Pada pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 3 Terdapat 2 orang peserta didik yang memiliki nilai di bwah KKM 75, untuk itu peneliti melakukan remedial pada peserta didik tersebut

dengan cara menjelaskan kembali mengenai materi, kemudian melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai materi yang belum dipahami setelah itu peneliti memberikan soal evaluasi penilaian keterampilan menyusun paragraf. Dengan menggunakan media kartu kuartet pelaksanaan tindakan tidak di lanjutkan kembali ke siklus berikutnya karena sudah mencapai indikator kinerja yakni 92%. Senada dengan pendapat menurut Ririn (2020) bahwa dalam penerapan media kartu kuartet diharapkan peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik mengingat media kartu kuartet merupakan model yang menarik perhatian belajar peserta didik. Sejalan dengan pendapat menurut Rahayu (2020) bahwa dengan menerapkan media kartu kuartet dapat memudahkan peserta didik dalam memahami konsep serta pengembangan dalam meningkatkan keterampilan menyusun paragraf dalam proses belajar mengajar. Dengan menerapkan media kartu kuartet diharapkan dapat mempermudah pendidik dalam memfasilitasi peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran dan peserta didik mudah memahami materi yang diajarkan oleh pendidik.

4. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kuartet dapat meningkatkan keterampilan menyusun paragraf peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 6 Asparaga Kabupaten Gororntalo. Karena dari hasil penelitian, tingkat ketuntasan keterampilan menyusun paragraf peserta didik pada observasi awal sebesar 32%, selanjutnya pada siklus I meningkat menjadi 60% dan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu mencapai 92%. Jadi tingkat ketuntasan keterampilan menyusun paragraf peserta didik dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 32%, olehnya itu indikator kinerja yang diinginkan sebesar 80% telah tercapai untuk ketuntasan keterampilan menyusun paragraf peserta didik, karena pada akhir siklus telah mencapai sesuai target yang ditentukan yaitu sebesar 92%.

Adanya peningkatan keterampilan menyusun paragraf dalam kualifikasi pembelajaran, maka hipotesis yang berbunyi "Jika pendidik menggunakan media kartu kuartet pada pembelajaran Bahasa Indonesia maka keterampilan menyusun paragraf peserta didik kelas III SDN 6 Asparaga Kabupaten Gorontalo meningkat" akan diterima.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan oleh pendidik dalam menggunakan media kartu kuartet untuk meningkatkan keterampilan menyusun paragraf peserta didik, yaitu: 1) Pendidik harus lebih memperhatikan kegiatan peserta didik pada saat memberikan materi agar peserta didik akan fokus terhadap pembelajaran dan tugas yang diberikan kepada peserta didik. 2) Untuk lebih meningkatkan keterampilan menyusun paragraf peserta didik kiranya pendidik dapat memilih alternatif media pembelajaran yang sesuai agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. 3) Media kartu kuartet dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyusun paragraf peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia. 4) Hasil penelitian yang bertitik tolak terhadap beberapa hasil karya penelitian sebelumnya. Semoga akan menjadi salah satu sumber inspirasi untuk kelahiran karya-karya intelektual berikutnya. Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan untuk lebih menyempurnakan penelitian ini, perlu diadakan penelitian-penelitian lanjut yang lebih baik dan mendalam agar mendapat sebuah kesimpulan yang tepat dan menyeluruh.

5. Daftar Pustaka

Akhadiah, Sabarti. 2001. Bahasa Indonesia 1. Jakarta: Depdikbud.

Ahmadi, Abu. 2007. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Bumi Aksara

Aqib, Zainal. 2006. Penelitian Tindakan Kelas Beserta Sistematika Proposal dan Laporannya. Jakarta: Bumi Aksara

Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian, Suau Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2007. Media Pembelajaran. Jakata: Raja Grafindo Persada.

Badru Zaman, Asep Heri Hernawan. Cucu Gliyawati. 2005. Media dan Sumber Belajar TK. Jakarta : Penerbit Universitas Terbuka.

Chaplin, J.P. 2000. Kamus Lengkap Psikologi, Terjemahan Kartini Kartono. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Darmiyati, Zuchdi dan Budiasih. 1997. Pembelajaran dengan Alat Peraga PiasPias Huruf. Jakarta: UI Press.

Jusmaniarti. 2012. Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kartu Kata dengan Kantong Pintar di Taman Kanak-Kanak Gadih Ranti Agam Jurnal Pesona PAUD vol 1. No. 1

Megawati, Ni Ketut Suari. 2010. Implementasi Pembelajaran Kooferatif dengan Media Pemberian Tugas Berbantuan Kartu Pintar untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B1 TK Graha Widya Kumara Tianyar. Śāstrācarya Volume 1 Nomer 2 September 2010

Milles dan Huberman. 2002. Media Penelitian Kualitatif, Jakarta: Gramedia, Mirmiyanti, Eva. 2010. Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kartu Pintar di Taman Kanak-Kanak Lubuk Basung. Jurnal Pesona PAUD. Vol. 1. No. 1. Munandar, Ari. 2009. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Media Kartu Gambar Melalui Media Bercakap Cakap, Skripsi: Universitas Terbuka.

Purwanto, Ngalim.1997. Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Rahim, Farida. 2007. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara. Rohman, Fathur. 2005. Pengembangan Pembelajaran Membaca. Makalah disampaikan dalam bimbingan Teknis Pendidik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia se-Jawa Tengah, yang diselenggarakan oleh sub Dinas Pengembangan Tenaga Kependidikan dan Non-Kependidikan Seksi PTK Semiawan, Conny. A.F. 2007. Pendekatan Ketrampilan Proses. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia

Slamet, St. Y.. 2008. Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia. Surakarta: UNS Press

Sudjana N dan Rivai Ahmad. 2009. Media Pengajaran. Sinar Baru Algensindo. Bandung. Sustini, Eni. 2011. Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Membaca Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

Suyatmi. 1997. Membaca 1. Surakarta: UNS Press Tarigan, Henri Guntur. 1989. Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa. Bandung :Angkasa.